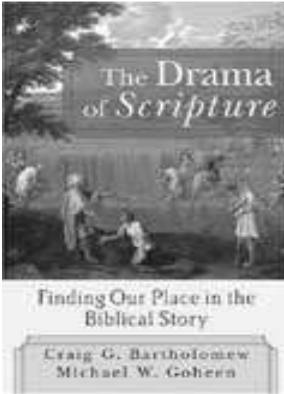


TINJAUAN BUKU



***The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story.* Oleh Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen. Grand Rapids: Baker Academic, 2004. 252 h.**

The Drama of Scripture merupakan sebuah buku yang menjelaskan Alkitab dalam bentuk drama. Drama ini melibatkan pembaca, di mana pembaca harus dapat membaca dan menempatkan kisah-kisah yang ada dalam Alkitab sebagai kisahnya sendiri. Hal ini bertujuan supaya pembaca memperoleh pemahaman yang lebih luas dan tepat mengenai Alkitab.

Bartholomew dan Goheen membagi drama Alkitab ini ke dalam enam babak, yaitu: penciptaan, dosa, Israel, Yesus, misi dan ciptaan baru. Tujuan penulisan buku ini bukan hanya untuk memberikan suatu pengantar terhadap studi Alkitab maupun tafsiran terhadap beberapa bagian yang penting dari Alkitab namun buku ini juga bertujuan untuk memberikan refleksi teologis dan memanggil orang Kristen untuk berpartisipasi dalam *grand stories* Allah.

Grand stories atau *metanarratives* adalah istilah yang dipakai oleh Bartholomew dan Goheen dalam buku ini. Istilah ini ingin menjelaskan bahwa kisah-kisah yang ada dalam Alkitab harus dilihat sebagai suatu rangkaian cerita besar yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, karena pemahaman mengenai Alkitab tidak hanya diperoleh dengan membaca salah satu kitab Perjanjian Lama atau membaca salah satu kitab Injil dalam Perjanjian Baru.

Bartholomew dan Goheen mengatakan bahwa dua hal yang menjadi pintu utama untuk masuk ke dalam pemahaman mengenai

Alkitab adalah *covenant* (dalam Perjanjian Lama) dan Kerajaan Allah (dalam Perjanjian Baru). *Covenant* dan Kerajaan Allah seperti dua sisi mata koin yang memperlihatkan realitas yang sama dengan cara yang sedikit berbeda. Kerajaan Allah merupakan semua hal yang berkenaan dengan pemerintahan Allah terhadap umat-Nya dan semua ciptaan. Sedangkan *covenant* secara khusus berkaitan dengan perjanjian antara Allah dengan umat-Nya.

Bartholomew dan Goheen memulai babak pertama dengan menjelaskan mengenai penciptaan (Kej. 1, 2). Babak ini tidak hanya berfokus pada bagaimana Allah menciptakan dunia tapi juga memberikan gambaran mengenai maksud Allah yang semula terhadap ciptaan. Ketika Allah menciptakan dunia dan isinya maka semuanya sangat baik (frasa "baik" diulang beberapa kali di Kej. 1). Pada saat itu terlihat suatu situasi yang stabil. Namun hal ini tidak bertahan lama, karena pada akhirnya manusia memberontak kepada Allah.

Babak yang kedua mencatat bagaimana manusia memberontak kepada Allah dan akhirnya menyebabkan manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3). Sebelum Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa mereka hidup di dalam "syalom." Mereka berjalan bersama-sama dengan Allah, mereka saling memiliki, bahkan semua kebutuhan mereka tersedia di taman Eden. Tidak ada badai, bahkan tidak ada tanda-tanda bahwa masalah akan datang. Kejatuhan manusia ke dalam dosa disebabkan karena kebebasan yang Allah berikan disalahgunakan oleh manusia. Manusia lebih memilih menggunakan kebebasannya untuk menentang Allah daripada taat kepada Allah.

Di babak yang ketiga, diperlihatkan mengenai pemberontakan manusia terhadap Allah yang terus meningkat dan bertambah rumit. Konflik antara dosa manusia dan rencana Allah yang indah untuk ciptaan-Nya semakin kompleks. Babak ini merupakan babak yang cukup panjang karena membahas mulai dari dosa manusia sampai dengan pemilihan raja bagi Israel. Di dalam babak ini juga, Bartholomew dan Goheen menyingung mengenai *covenant*

Allah. Allah tidak pernah lupa akan janji yang Ia buat dengan Abraham. Allah akan memperbaharui Israel dan menarik semua bangsa datang kepada-Nya sesuai dengan yang Ia janjikan kepada Abraham.

Sebelum masuk ke babak yang keempat Bartholomew dan Goheen memberikan selingan tentang masa Intertestamental. Masa intertestamental merupakan masa antara selama 400 tahun mulai dari kitab Maleakhi sampai Matius. Masa Intertestamental merupakan masa di mana Tuhan sepertinya diam dan tidak menyatakan firman-Nya. Dalam masa-masa inilah bangsa Israel menantikan datangnya suatu kerajaan yang baru.

Jika babak pertama sampai ketiga berbicara seputar dunia Perjanjian Lama maka mulai babak keempat sampai keenam, Bartholomew dan Goheen berbicara mengenai dunia Perjanjian Baru. Babak yang keempat menceritakan mengenai proklamasi Yesus tentang Kerajaan Allah. Bartholomew dan Goheen menuliskan bahwa misi Yesus adalah memberitakan mengenai kedatangan Kerajaan Allah. Setelah berbicara mengenai Kerajaan Allah maka bagian ini mulai memperkenalkan pribadi Yesus. Bagian ini juga menceritakan mengenai karya Yesus sesuai yang dicatat dalam Injil dan mencapai klimaksnya pada saat kematian dan kebangkitan Yesus.

Menemukan tempat orang Kristen dalam Alkitab merupakan salah satu tujuan penulisan buku ini. Oleh sebab itu di babak yang kelima, Bartholomew dan Goheen mencoba membahas mengenai tempat orang Kristen dalam Alkitab. Seperti yang sudah dijelaskan di awal, pemahaman yang baik mengenai Alkitab hanya dapat diperoleh jika orang Kristen menempatkan kisah-kisah Alkitab sebagai kisahnya secara pribadi. Bartholomew dan Goheen menuliskan bahwa dunia Alkitab menjadi dunia orang Kristen dan kisah penebusan menjadi kisah orang Kristen. Orang Kristen seharusnya dapat menerangi dunia, memberitakan tentang Kerajaan Allah, dan menjadi saksi. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi tugas orang

Kristen saat ini, yaitu: melanjutkan misi bangsa Israel, melanjutkan misi Yesus, dan melanjutkan misi gereja mula-mula.

Bartholomew dan Goheen menutup pembahasannya mengenai drama Alkitab dengan membahas mengenai kitab Wahyu. Akhir dari semua kisah dicatat dalam kitab ini. Bagian ini menceritakan tentang kedatangan Yesus kembali, kebangkitan tubuh, penghakiman terakhir, dan pembaruan ciptaan.

The Drama of Scripture merupakan salah satu buku yang baik karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai Alkitab. Buku ini juga merupakan salah satu karya yang kreatif karena Bartholomew dan Goheen dapat menceritakan mengenai Alkitab layaknya sebuah drama bahkan dapat membaginya ke dalam enam babak dengan tepat dan baik.

Bartholomew dan Goheen mencoba memberikan pemahaman yang menyeluruh namun sederhana mengenai Alkitab kepada para pembacanya. Melalui buku ini, pembaca diharapkan dapat menemukan tempatnya dalam kisah-kisah Alkitab, bahkan pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang benar mengenai natur sesungguhnya dari Alkitab, karena Alkitab merupakan kisah Allah dan kisah yang sebenarnya dari dunia.

Di bagian awal buku ini disebutkan bahwa *The Drama of Scripture* menjadi buku pengantar untuk teologi biblika bagi mahasiswa di *Redeemer University College* di Ancaster, Ontario, Canada. Namun, buku ini layak dibaca oleh semua orang karena pembahasan yang diberikan oleh Bartholomew dan Goheen memberikan *insight* baru, dimana semua orang seharusnya membaca dan memahami Alkitab sebagai firman Tuhan yang dapat mempengaruhi dan mengubah hidup. Orang Kristen dipanggil untuk mengaplikasikan kisah Alkitab dengan tepat dalam ke-hidupannya.

Atalya Thamrin
Mahasiswi Program M.Div. Angkatan 2007
STT Amanat Agung